

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab I ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, kasus kehamilan diluar nikah, aborsi, dan penyakit menular seksual, banyak dialami oleh remaja Indonesia. Hal-hal tersebut muncul dikarenakan kurangnya pemahaman remaja terhadap seks (Setiawan & Nurhidayah, 2008: 60). Selain itu, gaya pacaran remaja Indonesia dirasa berlebihan, seperti yang dinyatakan oleh Musthofa dan Winarti (2010: 33):

“Pada saat remaja berpacaran, lebih memungkinkan untuk dapat mengekspresikan perasaan mereka secara bebas dalam bentuk-bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik, yaitu berupa sentuhan kepada pasangannya, sehingga hal ini dapat menimbulkan sensasi yang menyenangkan dan apabila tidak dapat dikontrol oleh keduanya, maka akan mengakibatkan tindakan-tindakan yang menjurus pada perilaku seksual pranikah, seperti berciuman, bercumbu, sampai dengan melakukan senggama”.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latief pada tahun 2006 di Makasar mengenai perilaku seks bebas, dari 474 remaja yang menjadi sampel penelitian, 40% diantaranya pernah melakukan hubungan seksual pertama kali dengan pacar mereka (Setiawan & Winarti, 2008: 61).

Menurut Sadarjoen (Khalida, 2010: 37), pacaran dipercayai sebagai manifestasi yang timbul akibat meningkatnya kebutuhan seksual pada usia remaja. Dengan pematangan fungsi seksual, yang ditandai dengan menstruasi pada remaja perempuan dan mimpi basah pada remaja laki-laki, kelenjar seks pun memproduksi hormon yang memengaruhi munculnya dorongan dan kebutuhan seksual erotis. Kesadaran akan kebutuhan erotis dan seksual inilah yang kemudian mendorong rasa ingin tahu remaja tentang seks dan seksualitas, yang

diwujudkan dalam perilaku seksual yang wajar hingga menyimpang. Tindakan dikategorikan menyimpang apabila perilaku seksual ini diwujudkan dalam bentuk hubungan seksual pranikah. Remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah tersebut bisa menjadi indikator bahwa individu tergolong impulsif, karena mereka hanya memikirkan kesenangan dan pemuasan kebutuhan sesaat, tanpa mempertimbangkan norma ataupun kesehatan (Crockett, et al, 2003: 378). Dalam hal ini, remaja juga dapat mengendalikan keinginan impulsifnya dengan cara menolak godaan dan menahan diri dari tindakan yang menyimpang, seperti dorongan untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Baumeister & Exline, 2000).

Masalah seksualitas pada masa remaja biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti; perubahan-perubahan hormonal, tidak adanya filter terhadap penggunaan internet, pergaulan bebas yang dialami oleh remaja, kurangnya kedekatan dengan orangtua, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai seks, kurangnya kedekatan dengan agama, serta kemampuan remaja yang rendah dalam mengontrol diri (Sarwono, 2004: 153-154).

Besarnya dorongan seksual yang dialami remaja, seringkali menjadi penyebab remaja tidak dapat mengendalikan dirinya dan terjerumus ke dalam perilaku seksual pranikah (Khairunnisa, 2013: 221). Perilaku seksual pranikah merupakan tindakan penyimpangan individu yang menyangkut moral dan melanggar norma-norma kesusilaan (Murdiyatmoko, 2007: 130).

Menurut Sarwono (dalam Ningsih, 2014: 47), remaja yang sudah mampu mengontrol dirinya akan berkurang perilaku seksualnya dibandingkan dengan remaja yang merasa mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya. Selain itu, faktor kematangan biologis yang tidak disertai dengan kemampuan mengontrol diri, cenderung akan berakibat negatif, dan terjadinya hubungan seksual pranikah di masa pacaran remaja, begitupula sebaliknya apabila kematangan biologis yang disertai dengan kemampuan pengendalian diri yang kuat, serta remaja tersebut mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai seks, mereka tidak akan terjerumus ke dalam perilaku seksual pranikah (Dariyo, 2004: 90). Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri juga turut

berperan sebagai salah satu faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual pranikah.

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung keterkaitan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah dapat dikemukakan seperti penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2007) mengenai “hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja di Yogyakarta” dengan sampel sebanyak 60 orang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kontrol diri mampu memengaruhi perilaku seksual remaja sebesar 12,5%, sedangkan 87,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti perubahan hormonal, pendidikan dan pemahaman mengenai seks, lingkungan pergaulan, kesalahan persepsi tentang pacaran, religiusitas, kontrol dari orangtua, serta kematangan biologis.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2014) mengenai “hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang” menunjukkan bahwa pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang cenderung tidak bisa mengontrol dirinya dan banyak mahasiswa yang melakukan perilaku seksual pranikah.

Banyaknya kasus-kasus yang terjadi pada kota-kota besar tersebut, juga menimpa kalangan remaja di Kabupaten Indramayu. Seperti yang terdapat pada salah satu berita media *online* (Targetabloid.co.id), yaitu maraknya pergaulan bebas di Kabupaten Indramayu yang mengakibatkan para remaja hamil diluar nikah dan terpaksa harus menikah di bawah umur. Menurut Anis Fuad (ketua pengadilan agama Indramayu), pada tahun 2013 tercatat sedikitnya 455 pengajuan dispensasi nikah yang diterima, kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 429, sedangkan memasuki tahun 2015 hingga periode bulan maret mencapai 101 pengajuan dispensasi nikah. Remaja yang terpaksa menikah tersebut rata-rata perempuan berusia di bawah 16 tahun, dan laki-laki berusia di bawah usia 19 tahun, 80% disebabkan hamil diluar nikah, padahal pemerintah Kabupaten Indramayu telah berusaha memberikan upaya kebijakan untuk menangani banyaknya kasus seksual yang terjadi, seperti: anjuran untuk menggunakan jilbab bagi siswa perempuan, anjuran untuk membaca Al-Qur'an 15

menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai, dan diadakan razia terhadap situs-situs pornografi yang beredar di *handphone* siswa (Indramayutrust.com).

Kasus kehamilan diluar nikah ini juga dialami oleh siswa SMKN “X” Indramayu. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Januari 2015, kepada salah satu guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut menunjukkan data bahwa setiap tahunnya selalu ada siswi yang harus berhenti sekolah dikarenakan telah hamil diluar nikah, akan tetapi data otentik siswa yang hamil diluar nikah tersebut tidak diketahui secara pasti oleh guru bimbingan dan konseling.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, banyak sekali kasus-kasus mengenai perilaku seksual di Kabupaten Indramayu dari rentang waktu tiga tahun yang mengindikasikan bahwa pergaulan remaja di Kabupaten Indramayu sudah sangat bebas. Kondisi demikian sangat menarik untuk diteliti, mengingat banyaknya kasus kehamilan remaja yang terjadi di Kabupaten Indramayu akibat seks bebas, padahal sudah ada upaya dari pemerintah untuk menanggulangnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan Kabupaten Indramayu, khususnya di SMKN “X” Indramayu sebagai lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja yang berpacaran di SMKN “X” Indramayu. Terkait dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safitri (2007) dan Dewi (2014) hanya mengkorelasikan variabel kontrol diri dan perilaku seksual pranikah saja, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkorelasikan dimensi kontrol diri dengan dimensi perilaku seksual pranikah.

B. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja yang berpacaran di SMKN “X” Indramayu?
2. Apakah terdapat perbedaan hubungan antara dimensi kontrol diri dengan dimensi perilaku seksual pranikah remaja yang berpacaran di SMKN “X” Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja yang berpacaran di SMKN “X” Indramayu, dan apakah terdapat perbedaan hubungan antara dimensi kontrol diri dengan dimensi perilaku seksual pranikah remaja yang berpacara di SMKN “X” Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam kajian tentang hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja yang berpacaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja yaitu pentingnya kontrol diri dalam mengantisipasi perilaku seksual pranikah berpacaran, sebagai upaya pencegahan terjadinya kehamilan di luar nikah, aborsi, penyakit menular seksual, serta dampak lainnya yang dapat merusak diri remaja yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan.

b. Bagi Orangtua

Sebagai acuan dalam menerapkan pola asuh yang tepat dalam membimbing anaknya dengan memberikan pengetahuan mengenai seks dan bahayanya melakukan hubungan seksual di luar nikah, dan anak tersebut dapat lebih berhati-hati dalam bergaul, serta menciptakan keluarga yang kondusif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orangtua untuk kemudian memberikan dukungan serta dorongan guna kepentingan agar anak mampu mengelola dirinya dari perilaku yang mengarah pada hubungan seks pranikah.

c. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada pihak sekolah serta guru, dalam upayanya memberikan batasan pada siswa ketika menjalin hubungan dengan lawan jenisnya, sehingga tidak terjerumus ke dalam penyimpangan perilaku tersebut.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I berisi mengenai pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II membahas tentang kajian pustaka mengenai teori dan konsep kontrol diri, serta perilaku seksual pranikah remaja yang didukung hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, proses pengembangan item, serta teknik analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV memaparkan dan membahas mengenai temuan penelitian yang menggunakan teori-teori dan referensi.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan terkait penelitian, serta saran yang diperoleh dari hasil penelitian.